

Summary of Group Discussion Sessions

Sintesis Lokakarya

23 Januari 2007

Umum/General

1. Untuk beberapa lokasi pertanian, perbaikan sistem drainase merupakan kunci keberhasilan pengelolaan lahan. Karena itu disarankan kepada Pemda/NGO untuk memprioritaskan perbaikan sistem drainase dan irigasi.

For locations with poor drainage, improvement of the irrigation and drainage system is the key step for successful land management, so it is suggested that local government/NGOs make this a priority.

2. Salah satu tantangan besar dalam fasilitasi petani adalah bagaimana menjadikan petani menjadi petani mandiri, yang tidak selalu tergantung kepada bantuan. Untuk itu perlu perbaikan mekanisme fasilitasi agar setiap proyek tidak datang dengan berbagai bantuan yang menciptakan ketergantungan, melainkan lebih fokus pada perbaikan kapasitas untuk memperbaiki kehidupan petani secara berkelanjutan.

One of the biggest challenges in farmer facilitation is how to facilitate the farmers to be more independent rather than maintaining their dependence on external supports. Thus it's necessary to shift the focus of facilitation on capacity building for long term improvement.

3. Pada berbagai daerah petani menemukan kesulitan untuk mendapatkan benih yang cocok. Untuk itu disarankan agar kelompok tani difasilitasi untuk membentuk penangkar bibit lokal (local seed producers). Mekanisme pembentukan penangkar bibit ini dapat berkoordinasi dengan BPTP Sumut.

In several locations farmers face problems in obtaining suitable planting materials. It is suggested that the farmers groups are facilitated to produce seeds locally. North Sumatra AIAT has exemplified the mechanism of local seed producer facilitation and can be consulted for this purpose.

Pengelolaan Tanah/ Soil Management

4. Pada sebagian besar lokasi yang terpengaruh lumpur tsunami masalah salinitas sudah jauh menurun, namun masih ada daerah terutama daerah cekungan yang salinitasnya masih tinggi atau berfluktuasi, tergantung musim¹. Masalah yang banyak tersisa kelihatannya adalah defisiensi dan/atau ketidak-seimbangan hara. Hara yang perlu diteliti ketersediaannya antara lain adalah K, Ca, Cu, Zn, Mo, dan B.

In most areas affected by the tsunami mud the salinity problem has substantially decreased except for low lying areas with poor drainage where the salinity is still relatively high or fluctuating depending on the season. The remaining problems in most areas are nutrient deficiencies and nutrient imbalances. We need verification trials of K, Ca, Cu, Zn, Mo and B availability.

5. Sementara penelitian berjalan, penggunaan bahan organik (pupuk kandang, sisa tanaman, kompos dll.) karena mengandung berbagai unsur mikro dan makro, diyakini akan dapat memperbaiki sebagian besar masalah hara. Disamping itu pemberian bahan organik akan dapat mengurangi kebutuhan terhadap pupuk buatan secara nyata (25-100% tergantung pada jenis bahan organik, jumlah pemakaian, dan kandungan unsurnya). Pengelolaan bahan organik dapat ditingkatkan dengan penerapan sistem integrasi tanaman dan ternak serta sistem pupuk hijau.

While the trials proceed the farmers are encouraged to apply organic matter -barnyard manure, crop residues, composts etc because of their contents of macro and micro nutrients which may be able to solve some of the nutrient problems. Organic matter can significantly alleviate (25-100% depending on the kind, amount and content) the rate of fertiliser application.

Penilaian Tanah dan Tanaman /Soil and Plant Monitoring

6. Diperlukan mekanisme yang lebih konkrit tentang pengambilan contoh tanah dan tanaman serta instansi mana yang bertanggungjawab terhadap pengambilan contoh, analisis contoh, interpretasi data dan sintesis hasil monitoring.

¹ Pada umumnya tanah gambut yang terpengaruh lumpur tsunami kesuburannya lebih baik karena adanya pengkayaan berbagai bahan mineral dan hara tanaman. In general, the fertility of peat soils improved after receiving the tsunami mud because of mineral soil and nutrients enrichments

It does seem necessary to develop more concrete protocols for soil and plant tissue sampling and the clarification of who will do what with respect to sampling, soil and plant sample analysis, data analysis and interpretation, and synthesis of monitoring.

Contoh Keberhasilan dari Kabupaten/Success Stories from Districts of Aceh

7. Beberapa contoh pengujian yang telah diuraikan oleh Kabupaten Aceh Barat perlu dijadikan acuan. Berbagai lembaga penelitian yang ada di tingkat Kabupaten /Propinsi perlu meningkatkan interaksinya dengan potensi lokal ini.

Aceh Barat has exemplified trials on the management of tsunami-affected soils. The Kabupaten provincial level research institutions should improve their interactions with this local capacity.

8. Dinas Pertanian, BRR, NGO, Lembaga Donor, dan lembaga internasional di Kabupaten Beureun sudah mampu memfasilitasi petani untuk memperbaiki jaringan irigasi dan drainase sehingga sebagian besar lahan sawah sudah dapat difungsikan kembali. Keberhasilan ini patut dijadikan contoh di Kabupaten lain.

The agricultural service, BRR, NGOs, funding institutions and international organisations in Bireuen have successfully facilitated local farmers to rehabilitate drainage and irrigation such that most paddy fields are now functioning. This success story should be referred to by other Kabupaten.

9. Diperlukan peningkatan koodinasi dan dialog antara NGO dan Dinas-Dinas di setiap Kabupaten, karena keberlanjutan setiap program sangat ditentukan oleh Dinas-Dinas yang merupakan lembaga permanen di daerah.

There is a need for improvement of coordination and dialogue between NGO and agricultural services in every Kabupaten because the sustainability of programs is largely dependent on local services as the permanent institutions.